



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA COVID-19

HARRI ADI WIBOWO^{1}, IIN PURNAMASARI², ARI WIDYANINGRUM³*

*^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang*

**harryady22@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 9 Oktober 2021

Direvisi: 11 Desember
2021

Diterima: 22 Februari
2022

Kata Kunci: *Kesulitan
Guru, Belajar Dari
Rumah, Covid-19*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu permasalahan yaitu terkait dengan pembelajaran *online/daring* di masa pandemi Covid-19, letak sekolah yang berada di pedesaan menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dari rumah. Jaringan internet terbatas dan siswa tidak selalu memiliki kuota internet. Bahkan ada juga guru yang belum menguasai IT menyebabkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03, dan SD Negeri Pecalungan 02 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Penelitian ini dilakukan kepada guru di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03 dan SD Negeri Pecalungan 02 di Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta dan data-data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 guru mengalami kesulitan karena tidak semua siswa selalu memiliki kuota internet ataupun memiliki *smartphone*, sehingga guru sulit untuk mengatur pembelajaran siswa, pemberian tugas serta pengumpulan tugas siswa, selain itu guru mengalami kesulitan dalam memantau siswa apakah benar-benar mempelajari materi yang diberikan guru dari rumah atau tidak dan juga terdapat guru yang belum menguasai IT. Penanganan kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19, dengan adanya berbagai kendala itu, maka guru melakukan pembelajaran secara *home visit* untuk menyampaikan materi atau tugas kepada siswa yang tidak memiliki *smartphon*.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang- undang No. 20 Tahun 2003).

Melalui Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019). Mendikbud

menjelaskan aturan lebih rinci tentang *pon-poin* pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Purnamasari (2017:60) Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa, Alam keluarga bagi setiap orang adalah alam pendidikan permulaan. Pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orangtua yang berkedudukan sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Tiga bagian tersebut dalam keluarga belum terpisah-pisah atau ‘gedifereentiered’ akan tetapi masih global atau total. Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa alam keluarga merupakan suatu pusat yang tetap mengandung keadaan yang sebaik-baiknya, maka untuk ilmu pendidikan tinggal mencari cara agar dapat membantu agar lebih cakap menjalankan tugas sebagai guru atau penuntun.

Pendidikan di Indonesia yang selama ini berpegang pada buku teks, sudah mulai tergantikan produk-produk *digital*, seperti *e-book*. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain, munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah pendidik bukannya satusatunya sumber ilmu pengetahuan dan munculnya metode-metode pembelajaran baru, yang memudahkan peserta didik dan pendidik memiliki kompetensi dalam memiliki informasi, media and teknologi, atau dengan kata lain mereka harus melek informasi, melek media, dan melek TIK.

Hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1.576.021.818 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia) (UNESCO, 2020). Lebih lanjut, UNESCO pada 4 Maret 2020 menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membrika platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk inenjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan yang disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut ditingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka peneliti ingin menganalisa tentang Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah Pada Masa Covid-19 di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03, dan SD Negeri Pecalungan 02 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa Covid-19 di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03 dan SD Negeri Pecalungan 02 Kabupaten Batang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari guru di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03, dan SD Negeri Pecalungan 02, mereka akan dijadikan sumber data wawancara. Data yang diperoleh peneliti melalui sumber primer, yaitu dengan memberikan angket dan mewawancarai langsung guru kelas yang menjadi sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 308)

Menurut Sugiyono (2016:305-306), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti tersebut dalam melakukan penelitian sebelum kelapangan dan berfungsi menetapkan pada fokus penelitian sebagai sumber data, analisis data, dan menyimpulkan temuannya, adapun instrumen penelitian yang digunakan diantaranya melalui kuesioner atau angket, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket, wawancara dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab responden. Informan diminta untuk memilih jawaban dengan cara memberikan tanda checklist (√) ke dalam kolom yang tersedia, penelitian ini menggunakan skala gutman. Menurut Sugiono (2014: 139) “skala Gutman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”, “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah” dan lain-lain, pengukuran ini menggunakan dua ukuran untuk jawaban ya diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban tidak diberi skor 0.

Wawancara, Stainback (1988) (dalam Sugiyono 2016:316), mengemukakan bahwa wawancara memberi para peneliti sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peserta menafsirkan suatu situasi atau fenomena yang diperoleh melalui observasi saja. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yakni pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan respon yakni pada guru di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03 dan SD Negeri pecalungan 02 Kabupaten Batang. Jenis wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti tidak menyiapkan alternatif jawaban. Wawancara ini lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara yaitu guru dimintai pendapat serta ide-idenya.

Dokumentasi, hasil penelitian wawancara akan lebih akurat dan lebih terpercaya jika disertakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Jenis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto dan video/rekaman saat pembelajaran dari rumah. Bagian-bagian gambar yang melakukan atau menunjukkan perilaku prososial Sugiyono (2005: 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang muncul adalah guru di SD Negeri Gumawang 02, SD Negeri Selokarto 03 dan SD Negeri Pecalungan 02 terdapat berbagai kesulitan diantaranya yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau anak apakah benar-benar mempelajari materi yang diberikan guru dari rumah atau tidak, karena kemungkinan besar saat mengerjakan tugas secara *Online* siswa dibantu oleh orangtua di rumah, hal ini

sejalan dengan pendapat Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan penugasan, tetapi dalam pembelajaran untuk memahami konsep, kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi, tidak berjalan dengan sebaik itu (Nahdi et al., 2020; Simha et al., 2020) dalam Cahyati dan Kusumah (2020:156).

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru cara menyikapi pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan guru adalah dengan mengikuti anjuran pemerintah dengan mengubah metode pembelajaran menjadi pembelajaran *Online*. Guru-guru menggunakan *WhatsApp* untuk pembelajaran dari rumah, karena *WhatsApp* mudah dijangkau oleh siswa, agar materi dapat tersampaikan dengan baik, Halim sejalan dengan Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Memilih internet ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu analisis kebutuhan (*need analysis*), rancangan pembelajaran, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hartanto dan Purbo, 2002: serta Soekawati, 1999) dalam Munir (2012: 173-174) Selain itu tidak semua siswa selalu memiliki kuota internet ataupun *smartphone*, sehingga guru sulit untuk mengatur pembelajaran siswa dan pemberian tugas serta pengumpulan tugas siswa, sesuai dengan pernyataan Munir (2012:16) bahwa pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, *televise*, radio, internet, video dan sebagainya.

Dari beberapa guru ditemukan ada yang belum menguasai IT, sehingga menghambat proses belajar siswa dari rumah. Hal ini berkaitan dengan proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh (Rustiani,dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone*, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Hasil angket yang sudah diberikan kepada enam responden dijelaskan sebagai berikut :

Pada aspek pendahuluan merupakan pertanyaan “Apakah guru memberikan apersepsi kepada siswa” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru telah memberikan apersepsi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, guru mengawali pembelajaran seperti menanyakan kabar, melakukan presensi siswa, dan juga membahas materi yang akan disampaikan pada hari itu.

Pada aspek pendahuluan merupakan pertanyaan “Apakah guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai saat pembelajaran” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru telah menyampaikan kompetensi dan rencana pembelajaran kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek kegiatan inti merupakan pertanyaan “Apakah guru sudah menguasai IT untuk pembelajaran dari rumah/pembelajaran jarak jauh” 83,3% menjawab Ya berarti ada lima responden jawaban Ya, 16,7% responden menjawab Tidak berarti ada satu responden yang menjawab Tidak. Tidak semua guru menguasai IT saat pembelajaran dari rumah/pembelajaran jarak jauh sedang berlangsung, ada guru yang belum menguasai IT saat pembelajaran secara *online*.

Pada aspek kegiatan inti merupakan pertanyaan “Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa pada saat belajar dari rumah” 83,3% menjawab Ya berarti ada lima responden jawaban Ya, 16,7% responden menjawab Tidak berarti ada satu responden yang menjawab Tidak. Tidak semua guru mengalami kesulitan dalam mengawasi pembelajaran

dari rumah karena orang tua siswa ikut mengawasi saat pembelajaran sedang berlangsung selain itu guru juga sudah menguasai teknologi sehingga guru tidak mengalami kesulitan saat pembelajaran dari rumah.

Pada aspek kegiatan inti merupakan pertanyaan “Apakah guru menggunakan berbagai sumber belajar digital (*youtube, e-book, gogle, dll*)” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru menggunakan berbagai sumber belajar digital, guru menggunakan grup *WhatsApp* untuk mengkondisikan anak dan juga melakukan pembelajaran serta pemberian tugas kepada siswa, selain *whatsapp* guru juga menggunakan *vidio* dan juga *youtube* sebagai sumber materi pembelajaran.

Pada aspek kegiatan inti merupakan pertanyaan “Apakah guru melakukan tanya jawab kepada siswa” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru telah melibatkan peserta didik untuk melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung seperti, menanyakan kembali materi yang telah disampaikan guru, memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi sehingga anak lebih berantusias saat pembelajaran berlangsung.

Pada aspek kegiatan penutup merupakan pertanyaan “Apakah guru dan siswa membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru telah melakukan kegiatan refleksi seperti, membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang dilakukan.

Pada aspek kegiatan penutup merupakan pertanyaan “Apakah guru memberikan tugas kepada siswa” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru telah memberikan tugas kepada siswa guna memenuhi nilai semester, tugas yang diberikan berupa soal-soal dan juga praktek seni seperti menggambar, membuat kerajinan, tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat usia anak.

Pada aspek kegiatan penutup merupakan pertanyaan “Apakah guru kesulitan dalam melakukan penilaian” 66,6% responden menjawab Ya berarti ada empat responden jawaban Ya, 33,4% responden menjawab Tidak berarti ada dua responden jawaban Tidak. Sebagian besar guru mengalami kesulitan untuk memberikan nilai kepada siswa, karena ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Beberapa guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena siswanya aktif dalam mengumpulkan tugas, sehingga guru mempunyai sumber nilai untuk siswa.

Pada aspek kegiatan penutup merupakan pertanyaan “Apakah guru melakukan remedial bagi siswa-siswa tertentu” 100% responden menjawab Ya berarti ada enam responden dengan jawaban Ya, selain itu 0% atau tidak ada responden. Semua guru melakukan remedial bagi siswa-siswa tertentu, karena nilai tugas dari siswa akan berpengaruh kepada nilai semester siswa, jika guru tidak melakukan remedial maka guru akan kesulitan dalam memberikan nilai semester siswa tersebut.

Berdasarkan temuan dari hasil angket yang muncul adalah guru mengalami berbagai kesulitan diantaranya yaitu, guru kurang menguasai IT, kesulitan melakukan pembelajaran dari rumah melalui *smartphone* ataupun komputer hal ini sesuai dengan pernyataan (Agus Nana, 2020) banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dari rumah antara lain, penguasaan teknologi yang masih rendah. Harus diakui bahwa tidak semua guru melek teknologi terutama guru generasi x (lahir tahun 1980 kebawah) yang pada masa mereka penggunaan teknologi belum begitu masif. Kemudian guru kesulitan dalam memantau siswa apakah benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak dan juga kesulitan pada saat guru melakukan penilaian karena ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian dengan judul Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Belajar dari Rumah Pada Masa Covid-19, dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 guru mengalami kesulitan karena tidak semua siswa selalu memiliki kuota internet ataupun memiliki *smartphone*, sehingga guru sulit untuk mengatur pembelajaran siswa, pemberian tugas serta pengumpulan tugas siswa, selain itu guru mengalami kesulitan dalam memantau siswa apakah benar-benar mempelajari materi yang diberikan guru dari rumah atau tidak dan juga terdapat guru yang belum menguasai IT. (2) Penanganan kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19, dengan adanya berbagai kendala itu, maka guru melakukan pembelajaran secara *home visit* untuk menyampaikan materi atau tugas kepada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. (3) Pola kesulitan belajar dari rumah yaitu kuota internet yang tidak memadai untuk melakukan pembelajaran dari rumah, tentunya memerlukan kuota internet, tetapi tidak semua siswa mempunyai kuota internet saat guru akan memulai pembelajaran bahkan terdapat siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Selain itu tidak setabilnya jaringan internet sehingga sangat menghambat proses pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan *digital*, dan juga masih terdapat guru yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan *digital*, dikarenakan sebelumnya guru memberikan pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan analisis serta kesimpulan penelitian yang dilakukan, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Guru diharapkan mampu berinovasi dalam pembelajaran *online* sehingga membangkitkan minat belajar siswa untuk memberikan hasil belajar yang maksimal di masa pandemi seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19."Jurnal Golden Age 4.01 (2020): 152-159.
- Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nana, Agus. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Di unduh dari (<https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>) pada 8 Mei 2020.
- Purnamasari, Iin. 2017. *Home Schooling* "Teori, Riset, dan Praktik". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. 2019, October). *Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet: Cetakan Ke-10.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet.
- Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (covid-2019)*.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNESCO. 2020, Maret 4. *290 million students out of school due to COVID-19*: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response. Dipetik April 6, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-covid-19-unesco-releasesfirst-global-numbers-and-mobilizes>.

UNESCO. 2020, April 6. COVID-19 Educational Disruption and Response. Dipetik April 6, 2020, dari UNESCO: <https://en.unesco.org/themes/education-emergencies/coronavirus-schoolclosures>.